

# Periodisasi Filsafat Barat :

## 1. Era Yunani Kuno (600 SM – 400 SM)

Era filsafat pra-Socrates (Filsuf Pertama / Filsuf Alam)

Pencarian unsur induk (*arche*) yang dianggap asal dari segala sesuatu.

- *Arche* adalah air (Thales)
- *Arche* adalah 'yang tak terbatas' (Anaximandros)
- *Arche* adalah bilangan (Phytagoras)
- *Arche* adalah api (Heraklitos)
- *Arche* adalah udara (Anaximenes)

## 2. Era Keemasan Filsafat Yunani Kuno

(400 SM – Awal Masehi)

Politik dan filsafat Yunani berkembang pesat, Kebangkitan kaum sofis beretorika – mengajarkan pengetahuan pada kaum muda.

Obyek penyelidikannya bukan lagi alam tetapi manusia.

- Manusia adalah ukuran untuk segala-galanya (Protagoras)
- Semua manusia menjunjung tinggi nilai obyektif (Socrates)
- Realitas terdiri atas dunia jasmani dan dunia ide (Plato)
- Keberadaan hanya manusia kongkret – ide tidak nyata (Aristoteles)

### 3. Era Abad Pertengahan

(Awal Masehi – Pra *Rennaissance*)

Perubahan paradigma secara signifikan :  
Dominasi Agama (perkembangan agama Kristen)  
Kebenaran sejati adalah **Wahyu Tuhan**

## 4. Era Modern

( Era *Renaissance* abad XIV – Akhir abad XVIII )

Kelahiran kembali paradigma Antroposentris

:

Manusia sebagai titik fokus dari kenyataan

Kemunculan :

1. Rasionalisme (Descartes, Spinoza, Leibniz)  
Pentingnya rasio / akal budi manusia
2. Empirisme (John Locke, Berkeley, David Hume,  
Rosseau, Kant)  
Pengalaman sebagai sumber pengetahuan
3. Idealisme (Fichte, Schelling, Hegel)

## 5. Filsafat Masa Kini

( Abad XIX – abad XX )

Kemunculan berbagai aliran filsafat :

### A. **Positivisme** (Comte)

Pemikiran tiap manusia, tiap ilmu dan suku bangsa melewati tiga tahap :

1. Tahap Teologis
2. Tahap Metafisis
3. Tahap Positif - Ilmiah

## **B. Marxisme** (Karl Marx)

Pemikiran materialisme dialektis dan materialisme historis yang mengarah kepada komunisme :

Milik pribadi akan diganti menjadi milik bersama

## C. Eksistensialisme

(abad XIX : Kierkegaard, Nietzsche)

(abad XX : Jasper, Heidegger, Sartre, Marcel dan Ponty)

Filsafat yang memandang segala gejala dengan berpangkal pada eksistensi.

Eksistensi adalah cara manusia berada di dalam dunia.

Manusia senantiasa menempatkan diri di tengah-tengah dunia sekitarnya sehingga ia terlibat dalam alam sekitarnya dan bersatu dengannya.

Tidak sama dengan benda, manusia sadar akan keberadaannya itu.

Kesamaan dalam berbagai aliran

## **Eksistensialisme :**

1. Motif pokok : cara manusia berada. Hanya manusia yang bereksistensi. Pusat perhatian pada manusia (humanistik).
2. Diartikan dinamis, menciptakan dirinya secara aktif :  
berbuat, menjadi, merencanakan.  
Manusia setiap saat menjadi lebih atau kurang dari keadaannya.
3. Manusia dipandang terbuka.  
Manusia merupakan realitas yang belum selesai, masih harus dibentuk. Manusia terikat pada dunia sekitarnya, terlebih kepada sesama manusia.

4. Tekanan pada pengalaman yang konkret / eksistensial.  
Hanya pengalaman yang berbeda-beda.

- Heidegger memberi tekanan kepada kematian, yang

  - menyuramkan segala sesuatu.

- Marcel memberi tekanan kepada pengalaman

  - keagamaan

- Jasper kepada pengalaman hidup yang bermacam-

  - macam seperti kematian, penderitaan, perjuangan

  - dan kesalahan

## D. Fenomenologi (Husserl, Scheler)

Filsafat yang memandang bahwa manusia harus memperkenalkan **gejala-gejala** dengan intuisi. Artinya membicarakan fenomena, atau gejala sesuatu yang menampakkan diri.

Fenomenologi = *phenomenon* = sesuatu yang tampak

= gejala  
Suatu fenomena tidak harus dapat diamati oleh indera. Fenomena juga dapat diamati secara rohani, tanpa melalui indera.

Suatu fenomena tidak perlu suatu peristiwa. Fenomena bisa diartikan apa yang menampakkan diri dalam dirinya sendiri

## E. Pragmatisme (James, Dewey)

Filsafat yang mengajarkan bahwa ide-ide tidak 'benar' atau 'salah' melainkan ide-ide dijadikan benar oleh tindakan tertentu.

Kebenaran adalah apa yang membuktikan dirinya sebagai benar dengan perantaraan akibat-akibatnya yang bermanfaat secara praktis.

Pengalaman pribadi diterima asal bermanfaat.

Kebenaran mistis dapat berlaku asal kebenaran mistis itu membawa akibat praktis yang bermanfaat.